

ANALISA TERHADAP GAMBARAN KEJIWAAN TOKOH ANJU DALAM CERITA SANSHODA YU

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra Asia Timur
Program Studi Bahasa & Sastra Jepang

Oleh:

Nama : Puty Utiet Seulanga

NIM : 89111027

NIRM : 893123200650024



FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1999

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal, 7 Januari 1998

PANITIA UJIAN

Ketua



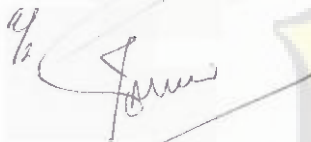
(Dra. Inny C. Haryono)

Pembimbing



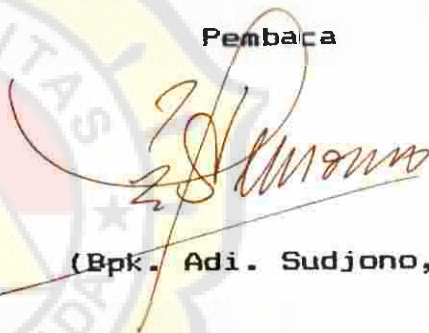
(Dra. Purwani Purawiardi)

Panitera



(Purwodani)

Pembaca



(Bpk. Adi. Sudjono, SS)

Disahkan pada hari tanggal oleh :

Ketua Program Studi

Bahasa & Sastra Jepang SI

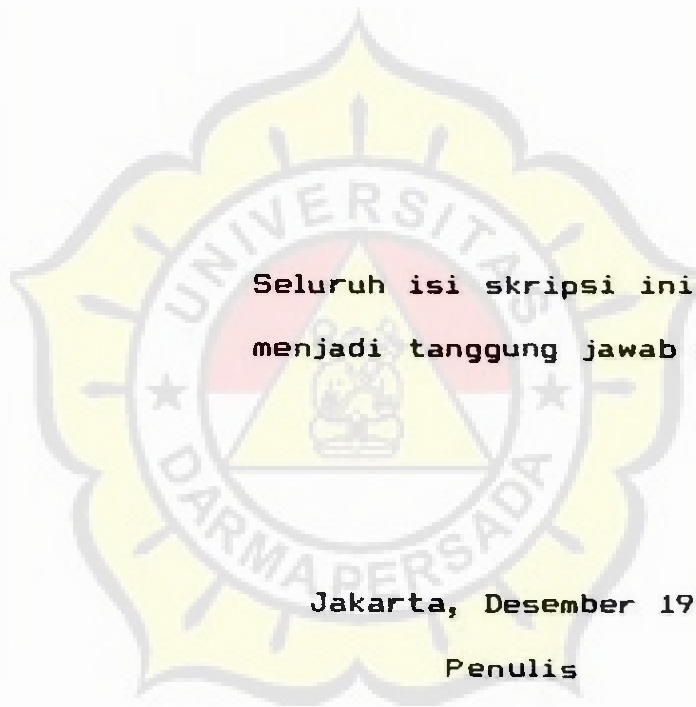


()

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inny C. Haryono, M.A)
FAKULTAS SASTRA



Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya
menjadi tanggung jawab penulis,

Jakarta, Desember 1998

Penulis

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha untuk mencurahkan segala kemampuan dan pengetahuan agar penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Meskipun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, baik berupa petunjuk, pengarahan, dorongan, bahan, data dan informasi. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Purwani.P yang telah membimbing dan banyak meluangkan waktu serta memperhatikan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bpk. Adi Sudijono Abdurachman, SS selaku pembaca dan juga dosen yang telah mengajarkan Bahasa Jepang selama ini.
3. Ibu Ira Agustine SS, selaku dosen Pembimbing Akademi Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

5. Seluruh dosen pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, yang telah memberikan ilmu dan pengajaran, juga kepada pimpinan serta seluruh karyawan di Universitas Darma Persada.
6. Mama dan Rudi yang selama ini selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Serta Wiwit yang selama ini banyak membantu dan mendukung dalam proses pembuatan skripsi ini.

Atas segala bantuan tersebut, penulis hanya dapat mendoakan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang setimpal. Penulis menyadari bahwa isi, bobot dan susunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Jakarta, Desember 1998

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kerangka Teori	5
1.3. Pembatasan Masalah	8
1.4. Tujuan Penulisan	9
1.5. Metode Dan Tehnik Penulisan	9
1.6. Sistematika Penulisan	10
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN MORI OGAI & KARYANYA ..	12
2.1. Keluarga Dan Perjalanan Hidup	12
BAB III TINJAUAN TEORITIS	20
3.1. Tinjauan Umum Psikologi	20
3.2. Psikologi Perkembangan	22
BAB IV ANALISA TERHADAP GAMBARAN KEJIWAAN TOKOH ANJU DALAM CERITA SANSHODAYU	25
4.1. Penokohan	25
4.1.1. Tokoh Anju	25
4.2.1. Tokoh Sanshodayu	26
4.2.2. Tokoh Zushio	27
4.2.3. Tokoh Ibu	29

4.2. Peristiwa-Peristiwa Kejiwaan Tokoh Anju ...	30
4.2.1. Saat Berpisah dengan Ibunya	30
4.2.2. Memasuki Dunia Perbudakan	32
4.2.3. Perubahan Sikap Anju Setelah Mimpi Buruk	36
4.2.4. Perasaan	38
4.2.5. Pikiran	40
4.2.6. Motivasi	42
4.3. Sikap Anju Terhadap Tokoh Lain	44
4.3.1. Sikap Anju Terhadap Tokoh Zushio ...	44
4.3.2. Sikap Anju Terhadap Tokoh Jiro	46
4.3.4. Sikap Anju Terhadap Tokoh Saburo ...	46
 BAB V KESIMPULAN	 48
Daftar Pustaka	
Lampiran Sinopsis <i>Sanshodayu</i>	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, semangat, ide, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkrit yang diekspresikan dengan bahasa yang indah.

Suatu karya sastra merupakan inspirasi kehidupan yang diwujudkan dalam bentuk keindahan sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan spritual dan naluri keindahan yang dimiliki manusia. Karya sastra seseorang merupakan isi kepribadian orang itu sendiri. Pribadi sastrawan yang halus, cermat, dan mempunyai pemikiran yang dalam akan tercermin dalam karya-karya sastranya. Karena karya sastra merupakan ungkapan pribadi pengarangnya, maka tentu saja karya sastra senantiasa mempersoalkan manusia dengan segala tingkah lakunya.

Sebuah karya sastra harus dilihat secara keseluruhan sebagai kesatuan yang utuh, yang menyangkut tema, amanat, struktur, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam cipta sastra dengan tidak lepas dari estetika, moral, dan konsepsional. Selain itu dapat memberi kesadaran tentang kebenaran kepada pembaca, sehingga dipe-

roleh suatu pengetahuan dan pemahaman tentang manusia, dunia dan kehidupan.

Masalah kehidupan nyata yang tertuang dalam karya sastra dilatarbelakangi oleh dunia fiksi. Melalui proses apresiasi karya fiksi, pembaca dapat menghayati kenyataan ke dalam bentuk konkrit. Hal ini tidak saja menyentuh pikirannya, tetapi juga dapat menyentuh perasaan dan jiwanya.

Karya fiksi, biasa diistilahkan dengan prosa cerita, prosa narasi atau cerita berplot. Pengertian karya fiksi tersebut adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga membentuk suatu cerita. Karya fiksi dapat dibedakan dalam berbagai macam bentuk, baik itu roman, novel, novelet, maupun cerpen. Perbedaan berbagai macam bentuk dalam karya fiksi pada dasarnya hanya terletak pada kadar panjang pendeknya isi cerita, serta jumlah pelaku yang mendukung cerita itu sendiri. Akan tetapi elemen-elemen yang dikandung oleh setiap bentuk karya fiksi maupun cara pengarang memaparkan isi ceritanya memiliki kesamaan, meskipun dalam unsur-unsur tertentu mengandung perbedaan.

Penulis tertarik untuk mengkaji masalah anak-anak dari novel *Sanshodayu* karya Mori Ogai karena dalam karya

ini terdapat segi yang menarik dari karakter yang khas dan kepribadian dari tokoh utama.

Anak manusia tidak mungkin bertahan hidup tanpa masyarakat, tanpa lingkungan sosial tertentu. Anak dilahirkan, dididik, tumbuh berkembang dan bertingkah laku sesuai dengan martabat manusiawi di dalam lingkungan kulturil kelompok manusia.

Kita harus mengakui bahwa individu anak manusia itu berbeda-beda, maka perbedaan individual ini menampilkan nilai kanak-kanak sendiri. Perbedaan fisik serta psikis anak mengakibatkan perbedaan respon masing-masing anak terhadap pengaruh lingkungan, usaha bimbingan, dan usaha pendidikan. Perbedaan unsur-unsur tempo dan irama, perkembangan, keinginan, tuntutan, kepekaan atau kecenderungan bersikap, kurang sensitif, semua ini merefleksikan ciri-ciri yang karakteristik individual dari masing-masing anak. Pengaruh yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan karakteristik anak adalah bagaimana sikap dan tingkah laku orang dewasa di sekitarnya terhadap dirinya.

Dalam dunia sastra, khususnya dalam fiksi, tidak sedikit pengarang mengangkat kehidupan anak-anak sebagai tema tulisannya. Keunikan karakter anak sering kali dijadikan tokoh yang lebih menghidupkan isi cerita.

Salah satu karya sastra Jepang yang menjadikan anak sebagai tokoh utamanya adalah cerita *Sanshodayu* karya Mori Ogai. Karya fiksi yang berbentuk novel ini mengisahkan perpisahan antara ibu dan anaknya terjebak dalam penjualan budak. Dalam cerita ini Anju sebagai seorang kakak perempuan yang berumur 14 tahun, digambarkan sebagai tokoh anak yang mengalami depresi dan perubahan sikap setelah memasuki dunia perbudakan. Cerita ini selain menampilkan Anju sebagai tokoh utama, juga menghadirkan tokoh utama lain, yaitu tokoh Zushio, yang berperan sebagai adik laki-laki Anju yang berumur 12 tahun. Bagian jalan cerita yang menarik dari novel *Sanshodayu* ini adalah ketika Anju rela menenggelamkan dirinya dalam danau, sebelumnya ia menyuruh Zushio untuk melarikan diri dari tempat perbudakan itu.

Di dalam novel *Sanshodayu* karya Mori Ogai, terdapat sebuah gambaran tentang usaha yang tak kenal lelah untuk mencari kebenaran yang mencerminkan pandangan hidupnya sendiri. Pandangan hidupnya tersebut tercermin dalam diri tokoh Anju dan tokoh Zushio. Meskipun mereka masih anak-anak dan terjebak dalam dunia perbudakan, mereka masih mempunyai tekad yang kuat untuk tetap bertahan hidup. Usaha yang tak kenal lelah yang terdapat dari dalam diri tokoh Anju agar adiknya dapat bebas dari dunia perbudakan, mewarnai isi cerita ini.

Dengan adanya keunikan karakter yang dimiliki oleh tokoh, di dalam novel adanya perubahan sikap dan perkembangan jiwa dalam diri seorang anak, tentunya lebih menghidupkan jalannya cerita ini.

Atas dasar pemikiran tersebut atas, maka penulis mencoba menelaah cerita *Sanshodayu* melalui pendekatan psikologi dalam usaha memahami segala peristiwa kejiwaan dalam diri tokoh Anju.

1.2. Kerangka Teori

Untuk mampu mengapresiasi karya fiksi pembaca harus memiliki kepekaan emosi dan berbekal pengalaman serta pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan dan kemanusiaan, seperti misalnya pengetahuan tentang psikologi, filsafat, humanitas, dan sebagainya. Di samping itu pembaca juga harus memahami unsur-unsur intrinsik karya sastra yang berhubungan dengan telaah teori sastra. Sudah sewajarnya bila akan menelaah sastra dimulai dengan pemahaman terhadap teks itu sebagai satu kesatuan yang utuh, melalui analisa unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra itu. Dengan demikian tidak hanya pemahaman terhadap bagiannya saja yang kita dapatkan, tetapi juga pemaknaan terhadap karya sastra sebagai kebulatan makna.¹

1. Burhan Nurgiantoro, Drs., Mpd. Teori Pengkajian Fiksi, Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta, 1995.

Sedangkan yang dimaksud dengan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri, seperti psikologi, baik psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, sosial, juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan itu merupakan unsur ekstrinsik juga.²

Salah satu unsur intrinsik karya sastra adalah penokohan atau karakterisasi. Suatu cerita dalam dunia fiksi selalu dihidupkan oleh hadirnya tokoh-tokoh dengan karakteristik yang diciptakan pengarangnya. Tiap tokoh mempunyai kepribadian masing-masing tergantung dari masa lalunya, pendidikannya, pengalaman hidupnya dan sebagainya. Sifat-sifat yang ditonjolkan oleh pengarang pada tokoh-tokohnya ada yang baik dan ada pula yang buruk. Dapat dikatakan bahwa mutu sebuah karya fiksi ditentukan oleh kepandaian pengarang menghidupkan watak tokohnya.³

Dalam menghadirkan tokoh dengan karakterisasinya, pengarang biasanya menerapkan pengetahuan psikologi ke dalam imajinasinya. Hal ini dilakukan untuk lebih menghidupkan para tokohnya disamping untuk mendukung

2. Burhan Nurgiantoro, Drs., Mpd. Teori Pengkajian Fiksi, Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta, 1995.

3. _____, Teori Pengkajian Fiksi, Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta, 1995.

jalannya cerita sehingga mudah dipahami pembaca. Karena karakter dan tingkah manusia yang ditampilkan dalam unsur penokohan itu, maka bekal pengetahuan psikologi adalah tepat karena bidang ilmu yang khusus mempelajari tingkah manusia adalah psikologi. Sedangkan kaitannya antara penelitian karya sastra dan psikologi adalah sama-sama mempunyai obyek manusia dengan tingkah lakunya. Dalam karya sastra yang senantiasa memaparkan tingkah laku manusia diadakan penelitian psikologi.⁴

Pada dasarnya psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, yaitu mempersoalkan apa yang dibuat individu dalam lingkungannya dan mengapa ia berbuat seperti yang diperbuatnya. Karena faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku itu banyak cara bermacam-macam, maka tingkah laku individu yang diakibatkannya bermacam-macam pula.⁵

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam lingkungan fisik seperti orang tuanya, rumahnya, masyarakat sekitarnya, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti misalnya perasaan yang dialaminya, persoalan-persoalan yang dihadapinya, dan lain sebagainya.⁶⁾

4. Sudjiman Panuti, Dr. Memahami Cerita Rekaan, Jakarta : Pustaka Jaya, 1998.

5. Soemanto Wasty, Drs. Mpd. Pengantar Psikologi, Jakarta : PT. Bina Angkasara, 1988.

6. Sujanto Agus, Drs. dkk, Psikologi Kepribadian, Jakarta : PT. Gramedia, 1996.

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa karena pengaruh yang diterima masing-masing individu itu berbeda, maka karakter manusiapun berbeda-beda pula. Hal ini akan lebih terlihat pada perbedaan tingkah laku antara laki-laki dan perempuan, orang dewasa dan anak-anak.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam menganalisa cerita *Sanshodayu*, penulis lebih memusatkan perhatian pada keadaan psikis tokoh Anju yang merupakan tokoh utama.

Anju seorang anak perempuan berumur 14 tahun dengan keberanian dan keyakinan mencari jalan keluar untuk dapat melarikan diri bersama adiknya. Mori Ogai menggambarkan penderitaan, kesedihan, kesepian, dan rasa tertekan seperti yang ia alami ketika ia dihadapkan pada buku-buku pelajaran saja. Pengalaman hidup Mori Ogai sangat berpengaruh terhadap karya sastranya. Ia selalu menulis tentang kesedihan dan kesepian serta usaha yang tak kenal lelah untuk mencapai cita-cita.

Dalam usaha menelaah keadaan psikis tokoh Anju, penulis mencoba mengemukakan peristiwa kejiwaan yang dialami tokoh Anju dan sikap Anju terhadap tokoh-tokoh pendukung lain dari cerita *Sanshodayu*.

Agar penulisan ini dapat mencapai maksud yang lebih mendalam maka isi penulisan ini dibatasi pada studi tipe dan hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.

1.4. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini untuk menelaah tokoh Anju melalui pendekatan psikologi dan menelaah unsur intrinsik dalam novel *Sanshodayu*.

1.5. Metode dan Tehnik Penulisan

Dalam menelaah cerita *Sanshodayu* metode yang penulis terapkan adalah metode struktural analisis karya.

Metode struktural ini penulis gunakan untuk menelaah unsur-unsur intrinsik karya sastra karena metode ini mengutamakan satu-kesatuan yang bulat, yang terdiri atas bagian-bagian yang ditentukan oleh saling berhubungan antara bagian dengan bagian lain atau bagian dengan keseluruhan.

Metode analisa karya adalah suatu metode penelitian dengan mengadakan analisis dari karya sastra.

Menurut Drs. Aminuddin dalam buku Pengantar Apresiasi Karya Sastra adalah sebagai berikut :

Pengertian pendekatan analisis itu sendiri adalah suatu pendekatan yang berusaha memahami gagasan, cara pengarang menampilkan gagasan atau mengimajinasikan ide-idenya, sikap pengarang dalam menampilkan gagasan-gagasannya, elemen intrinsik

dan mekanisme hubungan dari setiap elemen intrinsik itu sehingga mampu membangun adanya keselarasan dan kesatuan dalam rangka membangun totalitas bentuk maupun totalitas maknanya.

(Drs. Aminuddin, Mpd., 1987:44)

Sedangkan pengertian analisis struktural menurut A. Teeuw adalah sebagai berikut :

Analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, sedetil, dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh.

(Pengantar teori sastra, 1988:135)

Penulis menggunakan metode analisis karya untuk menelaah secara ekstrinsik, yang mengkaitkan karya sastra *Sanshodayu* dengan psikologi.

Adapun teknik yang digunakan untuk melengkapi dan menambah referensi penulis melakukan studi pustaka dengan membaca buku-buku yang relevan dan dapat dijadikan bahan acuan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, yaitu

Bab I : PENDAHULUAN

Terdiri dari lima sub bab, yaitu : latar belakang masalah, landasan teori, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : LATAR BELAKANG KEHIDUPAN MORI OGAI & KARYANYA

Menceritakan perjalanan hidup pengarang dan keluarganya yang menjadi tema dari sebagian besar karyanya.

Bab III : TINJAUAN TEORITIS

Terdiri dari tinjauan umum psikologi, psikologi perkembangan yang memaparkan teori tentang kehidupan psikis dan psikologi tahap perkembangan manusia.

Bab IV : ANALISA TERHADAP GAMBARAN KEJIWAAN TOKOH ANJU DALAM CERITA SANSHODAYU

Bab ini merupakan inti pembahasan dalam skripsi ini. Uraian tentang analisis dan pembahasan mengenai peristiwa kejiwaan tokoh Anju dan sikap tokoh Anju terhadap tokoh lainnya.

Bab V : KESIMPULAN

Merupakan inti pembahasan dari Bab I - Bab V.